BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penerapan cerita rakyat sebagai media literasi di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter siswa. Cerita rakyat digunakan sebagai bahan bacaan karena memiliki alur cerita yang menarik, mudah dipahami oleh siswa, serta mengandung nilai-nilai moral dan budaya yang dapat mendukung pembelajaran literasi siswa. 1) Tahap pertama adalah tahap perencanaan, Pada tahap ini guru menentukan cerita rakyat yang akan digunakan sebagai media literasi. Pemilihan cerita dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta adanya pesan moral yang dapat diambil oleh siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan media pendukung seperti teks cerita, lembar kerja siswa, atau bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan cerita rakyat yang akan dipelajari. 2) Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan membaca, Pada tahap ini guru memperkenalkan cerita rakyat kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita tersebut, baik secara mandiri maupun bersama-sama. Guru juga dapat membacakan cerita di depan kelas agar siswa lebih memahami alur cerita dan isi bacaan. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, karakter serta menumbuhkan minat baca siswa. 3) Tahap ketiga adalah tahap pemahaman isi cerita, Setelah kegiatan membaca selesai, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan isi cerita rakyat yang telah dibaca. Siswa diminta untuk

mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, alur cerita, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi cerita. 4) Tahap keempat adalah tahap kegiatan literasi lanjutan, Pada tahap ini siswa melakukan berbagai aktivitas literasi, seperti menuliskan kembali cerita dengan bahasa sendiri, membuat ringkasan cerita, dan menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis, berbicara, serta kemampuan berpikir kritis siswa. 5) Tahap terakhir adalah tahap refleksi dan penanaman nilai, Guru bersama siswa membahas nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut, seperti nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, penerapan cerita rakyat sebagai media literasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta memperkenalkan budaya daerah kepada siswa.

Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa pada pertemuan I memperoleh rata-rata skor sebesar 53,30% yang masih tergolong cukup. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,3% dengan kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran serta masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat yang dibaca.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I memperoleh rata-rata skor sebesar 83,33% dengan kriteria baik, sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 94% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa mulai terbiasa membaca

teks cerita rakyat, lebih aktif dalam kegiatan literasi, serta menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang tua mulai dipahami oleh siswa.

Peningkatan kemampuan membaca siswa juga terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran. Pada siklus I dari 28 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 42%, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pertemuan berikutnya meningkat menjadi 20 siswa dengan persentase 71,4%. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase 85,7%, dan pada pertemuan terakhir meningkat lagi menjadi 26 siswa dengan persentase 92,9%. penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membentuk karakter siswa, karena melalui kegiatan membaca, memahami isi cerita, dan mendiskusikan pesan moral dalam cerita rakyat, siswa menjadi lebih aktif, memahami isi bacaan dengan lebih baik, serta mampu meneladani nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita tersebut.

B. Saran

Beberapa saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi guru, penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pembentukan karakter siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih

dan menggunakan berbagai cerita rakyat yang menarik agar siswa lebih aktif, antusias, serta mudah memahami isi bacaan dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

b. Bagi peserta didik, melalui kegiatan membaca dan memahami cerita rakyat seperti cerita Malin Kundang, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta menumbuhkan minat membaca. Selain itu, siswa juga dapat meneladani nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat seperti sikap hormat kepada orang tua, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah, penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah, khususnya di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai sumber bacaan cerita rakyat daerah yang menarik agar kegiatan literasi siswa dapat berjalan secara optimal.

d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.